

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha untuk mendalami dan mengerti dan suatu gejala dalam hal ini merupakan bagaimana persepsi para pemuka agama terhadap tradisi *Bapalas*, kemudian penulis menyimpulkan pendapat para pemuka agama tersebut, sesuai dengan teori yang telah dibangun sebelumnya.

Penelitian ini memiliki jenis penelitian berupa *Feild Research*, di mana penulis terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan analisis serta dipaparkan secara deskripsi tertulis.

Penulis memilih untuk menggunakan metode dan jenis penelitian ini, karena menurut penulis cara ini adalah yang cukup efektif untuk mengetahui jawab dari pertanyaan pada rumusan masalah tentang, bagaimana persepsi para pemuka agama desa tamban baru tengah terhadap tradisi *Bapalas*, dan bagaimana persepsi para pemuka agama tersebut jika dilihat dari sudut pandang akidah Asy'ariah. Data-data yang terkumpul penulis deskripsikan secara sistematis dan memberikan analisis terhadapnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan pada satu desa yang terletak pada Kecamatan Tamban Catur, yaitu desa Tamban Baru Tengah, tepatnya di kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Alasan kenapa penulis memilih desa ini

ialah karena. Pertama, mayoritas penduduk beragama Islam dengan menisbahkan paham akidah kepada imam al-Asy'ari dan Fiqh kepada Imam Syafi'i. Kedua, meskipun mayoritas Islam sejak lahir, namun kepercayaan dan tradisi nenek moyang masih dapat ditemukan, salah satunya tradisi *Bapalas*.

Dalam perjalanannya, suatu pemahaman atau kepercayaan akan mendapat penolakan dan penerimaan dalam masyarakat, sehingga tercapai suatu kesesuaian antara pemahaman yang datang dan pemikiran masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Akidah Asy'ariah merupakan sebuah mazhab teologi yang lahir hampir seribu tahun yang lalu, tentunya ini merupakan bukan waktu yang sedikit. Mazhab teologi ini tentunya sudah mendapatkan berbagai pertentangan dan penerimaan dalam perjalanan sejarahnya, namun berbeda dengan mazhab teologi yang juga lahir pada masa seperti Muktaizilah, atau Khawarij yang sekarang eksistensinya sudah menghilang, Asy'ariah dapat bertahan. Kunci utama akidah Asy'ariah dapat bertahan terletak dari pola pikir ajaran mereka yang moderat, para pemuka Asy'ariah tidak memiliki sifat yang kaku dalam beragama, penggunaan dalil *naql* dan *aql* juga berimbang, hal dapat kita lihat pada Imam Ghazali yang mana beliau adalah seorang teolog sekaligus sufi, atau seperti di Nusantara, KH Hasyim Asy'ari yang beliau mendirikan organisasi NU yang berbasiskan akidah Asy'ariah.

Setelah melihat penjelasan tersebut kita dapat memahami ajaran Asy'ariah dalam mengambil sikap keagamaan tidaklah begitu kaku, serta penggunaan rasio dan teks juga berimbang, sehingga membuatnya dapat bertahan dan diterima oleh masyarakat. Di desa Tamban, seperti yang disebutkan

sebelumnya, mayoritas muslim dengan mengaitkan akidah kepada Imam Asy'ari dan pada desa tersebut juga masih terdapat kepercayaan-kepercayaan yang tersisa dari peninggalan nenek moyang seperti yang kita dapati pada tradisi *Bapalas*. Jadi penulis berusaha meneliti bagaimana gambaran akidah Asy'ariah yang mereka pahami dan ke mana arah pemikiran mereka dalam melihat sebuah tradisi dalam hal ini tradisi *Bapalas*, yaitu sebuah tradisi yang bertujuan untuk menghindarkan dan menghilangkan bala bencana. Hal-hal yang telah disebutkan inilah yang menjadikan alasan kenapa penulis memilih desa tersebut menjadi tempat penelitian.

Sementara itu, waktu riset yang butuh sesuai dengan tanggal yang ditetapkan pada surat riset dimulai semenjak 20 Oktober 2022 hingga 21 November 2022. Namun, di lapangan penelitian ini menjadi lebih lama dari yang diperkirakan hingga mencapai tanggal 30 November 2022, dikarenakan sulitnya penulis dalam menemukan sumber data dokumentasi, hal ini akan penulis lanjutkan penjelasannya lebih dalam pada bagian selanjutnya. Sementara itu untuk pengumpulan data lewat wawancara kepada informan dan responden, penulis tidak menemukan kesulitan yang berarti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Kemudian untuk dijadikan sebagai subjek dari penelitian ialah, orang-orang yang mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan tradisi *Bapalas*. Baik pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan maupun pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap proses kegiatan.

2. Objek Penelitian

Kemudian, yang menjadi objek dari penelitian ini ialah, persepsi para pemuka agama desa Tamban Baru Tengah terhadap tradisi *Bapalas*, terutama persepsi dalam hal akidah, seperti apakah kegiatan ini dapat memberikan dampak terhadap musibah, apakah musibah yang ditolak dalam kegiatan ini merupakan ketentuan dari Tuhan, apakah manusia memiliki peran pada perbuatan dalam menolak musibah, apakah kegiatan ini merupakan bentuk dari ikhtiar, apakah melakukan hal ini merupakan pengingkaran terhadap ketetapanannya. Jawaban dari para pemuka agama inilah yang penulis jadikan sebagai objek dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Sebuah penelitian tentu memerlukan adanya data-data konkret, sebagai bahan analisis penelitian dan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar apa adanya. Penelitian ini membagi data-data yang diperlukan menjadi dua klasifikasi, Primer (Data Pokok) dan sekunder (data pelengkap) yang dirincikan sebagai berikut:

a. Data Primer (data pokok)

Data Primer yang penulis masukkan dalam penelitian ini, merupakan data yang memuat berbagai informasi yang dibutuhkan dan diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan kata lain, data yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber utama, baik diperoleh melalui dokumentasi maupun wawancara. Data primer penelitian ini yaitu:

- 1) Tahapan, alasan dan tujuan *Bapalas* dilaksanakan.

2) Persepsi para pemuka agama desa Tamban Baru Tengah terhadap tradisi *Bapalas*.

b. Data sekunder (data pelengkap)

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang terhadap data utama yang penulis dapatkan dari berbagai tulisan yang tersebar di berbagai literatur yang memiliki pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti buku karya Alfani Daud.

2. Sumber Data

Semua data yang penulis kumpulkan dalam penelitian, diperoleh dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi terhadap tradisi *Bapalas*, pemahaman atasnya, dan tentang penjelasan akidah Asy'ariah, sumber data penelitian ini dibagi menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:

a. Pemuka Agama

Pemuka agama ialah mereka yang memiliki karisma dan wibawa yang besar di tengah masyarakat. Dalam hal ini, karisma yang dimaksud ialah karisma dalam bidang keagamaan. Variabel dalam menentukan seorang pemuka agama tidak ditentukan dari pengetahuannya yang sangat luas, seperti seorang mujtahid, atau pendidikan yang tinggi dengan dibuktikan memiliki ijazah atau gelar *Doctoral* pada namanya. Penentuan dilakukan dengan melihat bagaimana seorang tersebut berperan dalam masyarakat dalam bidang keagamaan, dan diakui masyarakat bahwa ia memiliki wibawa dari masyarakat biasa, seperti seringnya memimpin kegiatan keagamaan, sering menjadi pembicara di depan umum seperti

menjadi khatib atau mengisi pengajian, atau menjadi tempat konsul para warga. Selain dari peran dan karismanya dimasyarakat, penentuan pemuka agama dalam penelitian ini juga melihat dari letak geografis di mana mereka tinggal. Dari variabel-variabel tersebut, penulis memilih enam orang responden yang dibagi menjadi tiga orang pemuka agama yang tinggal di hulu desa, yaitu Muhammad Ramli atau akrab dipanggil dengan Guru Ramli, Abdullah yang sering mendapat panggilan Guru Adul, dan H. Abdullah yang dipanggil Haji Adul. Tiga orang sisanya ialah para pemuka agama yang tinggal di muara desa, yaitu Muhammad Arbain yang dipanggil Guru Bain Sa'dillah Hurman yang nama panggilan beliau adalah Bapak Dillah, dan Muhammad Ilmi yang nama panggilan beliau adalah Guru Ilmi.

b. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat penulis masukkan sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan. Kemudian orang yang digolongkan sebagai tokoh masyarakat dalam penelitian ini, ialah orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai adat istiadat, orang yang memiliki peran dalam pembangunan desa sehingga dianggap sepuh oleh masyarakat.

Penulis hanya menetapkan seorang tokoh saja sebagai informan untuk mendapatkan data. Beliau bernama Suriansyah, seorang yang ketua sanggar budaya bernama Bauntung Batuah, dari penjelasan beliau penulis merasa sudah cukup untuk mengetahui bagaimana gambaran dan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap bagian kegiatan.

c. Masyarakat

Masyarakat yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini tentunya orang-orang yang pernah ikut atau mengetahui bagaimana gambaran kegiatan *Bapalas* tersebut. Ada dua orang masyarakat yang penulis jadikan sebagai sumber data yaitu Sahrian seorang pemilik warung kopi dan Masniah seorang aparatur sipil desa.

d. Sumber Tertulis

Berbagai sumber pustaka, yaitu berbagai literatur pustaka yaitu buku, foto dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data dokumentasi peneliti mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan *Bapalas* merupakan kegiatan yang jarang dilaksanakan, sehingga foto-foto dokumentasi yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi, sudah dihapus atau menghilang. Penulis berusaha melakukan pencarian dengan menyahkan kepada para pemuda yang bisa mengikuti kegiatan demikian, atau kepada warga yang terlibat langsung dengan kegiatan *Bapalas*, namun semuanya memberikan jawaban yang sama yaitu bahwa foto-foto dokumentasi tersebut telah terhapus dari perangkat perekam gambar mereka. Agar setidaknya kegiatan ini dapat dibuktikan bahwa benar terjadi, penulis kemudian teringat bahwa *Bapalas* yang menggunakan hewan sebagai bagian dari kegiatan, menguburkan kepala

hewan tersebut sebagai simbolisme penjaga. Penulis kemudian berusaha mencari di mana kepala hewan tersebut dikuburkan, dan mendapatinya setelah ditunjukkan langsung oleh warga, yang lokasinya berada pada muara *handil*.

Penulis memang tidak memiliki dokumentasi bagaimana proses kegiatan berlangsung. Namun, menurut penulis ini bukanlah hal yang fatal, hal ini karena yang menjadi objek penelitian ini adalah persepsi para pemuka agama tersebut, bagaimana tanggapan mereka terhadap satu kebudayaan yang ada dimasyarakat. Sehingga dokumentasi yang wajib ialah hal-hal yang berkaitan dengan para pemuka agama tersebut. Hal ini pula yang menjadikan penulis menanyakan dalam setiap wawancara kepada para responden apakah mereka mengetahui tentang *Palas*.

2. Wawancara

Wawancara yang diartikan secara sederhana sebagai suatu interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.¹ Terdapat tiga jenis wawancara yaitu, wawancara terencana-terstruktur, terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas² dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur di mana penulis menyusun pertanyaan secara terstruktur, namun tidak menggunakannya secara baku sesuai dengan format. Adapun format wawancara yang penulis tanyakan, sebagai berikut.

a. Format wawancara terhadap tokoh masyarakat dan masyarakat

¹ Muri Yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gaungan”, (Jakarta, Kencana, 2017), 372.

² Muri Yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gaungan”, 377.

- 1) Apa itu tradisi *Bapalas*?
 - 2) Apa saja penyebab yang menjadikan *Bapalas* dilaksanakan?
 - 3) Seperti apa prosesi pelaksanaan *Bapalas*?
 - 4) Apa nilai yang terkandung dalam setiap bagian dari *Bapalas*?
 - 5) Jika semua penyebab *Bapalas* terpenuhi, apakah melaksanakannya merupakan kewajiban?
 - 6) Apakah kegiatan *Bapalas* ini merupakan bagian dari kebudayaan atau bagian dari ajaran agama?
- b. Format wawancara terhadap para pemuka agama:
- 1) Apakah mengetahui tentang tradisi ini?
 - 2) Apakah Tuhan dapat dikatakan zalim jika ia menurunkan musibah?
 - 3) Apakah *Bapalas* ini dapat berpengaruh terhadap musibah yang datang?
 - 4) Apakah gunanya berdoa jika semua sudah ditentukan?
 - 5) Apakah ada hikmah dibalik musibah yang datang?
 - 6) Apakah *Bapalas* ini wajib dilakukan?

F. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi perlu untuk diverifikasi, agar memperoleh data yang terpercaya. Dalam memverifikasi data tentu diperlukan teknik yang sudah ditentukan. Dalam

penelitian ini teknik yang dipakai dalam memeriksa keabsahan data berupa, triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Penulis mengecek kembali keterpercayaan data-data yang diperoleh melalui membandingkan model-model pengumpulan data yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara, dan dokumentasi. Komparasi ini terutama dalam melihat bagaimana proses pelaksanaan *Bapalas* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berhubung karena data dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan sangat minim, maka teknik keabsahan data hanya dilakukan dengan membandingkan satu informan yang memberikan informasi dengan informan lain, lalu melihat kesamaan-kesamaan dan perbedaan yang mereka sampaikan dan mengelompokkannya menjadi data-data yang benar-benar valid dan data-data yang diragukan kebenarannya. Dari apa yang disampaikan warga tidak ada data yang saling bertentangan dan saling berkesesuaian satu sama lain, sehingga penulis menganggap data-data tersebut memang benar-benar terjadi sesuai dengan fakta.

G. Teknik Analisa Data

Terdapat beberapa cara dalam menganalisis sebuah data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah data primer dan sekunder telah terkumpul, berbagai data tersebut kemudian diolah dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang relevan dengan penelitian, mengecek korelevanan dan kevalidannya, mereduksinya agar tidak ada data-data yang overlapping. Setelah itu disajikan dalam bentuk deskriptif, dimana data setiap responden dipaparkan

satu-persatu mengenai persepsi mereka terkait tradisi *Bapalas*, dan keyakinan yang menyertainya.

Data yang telah dipaparkan secara deskriptif, kemudian dianalisis dengan teori akidah Asy'ariah yang telah disiapkan. Untuk melihat apakah persepsi akidah para pemuka agama tersebut memiliki kemiripan dengan akidah dari paham Asy'ariah.